

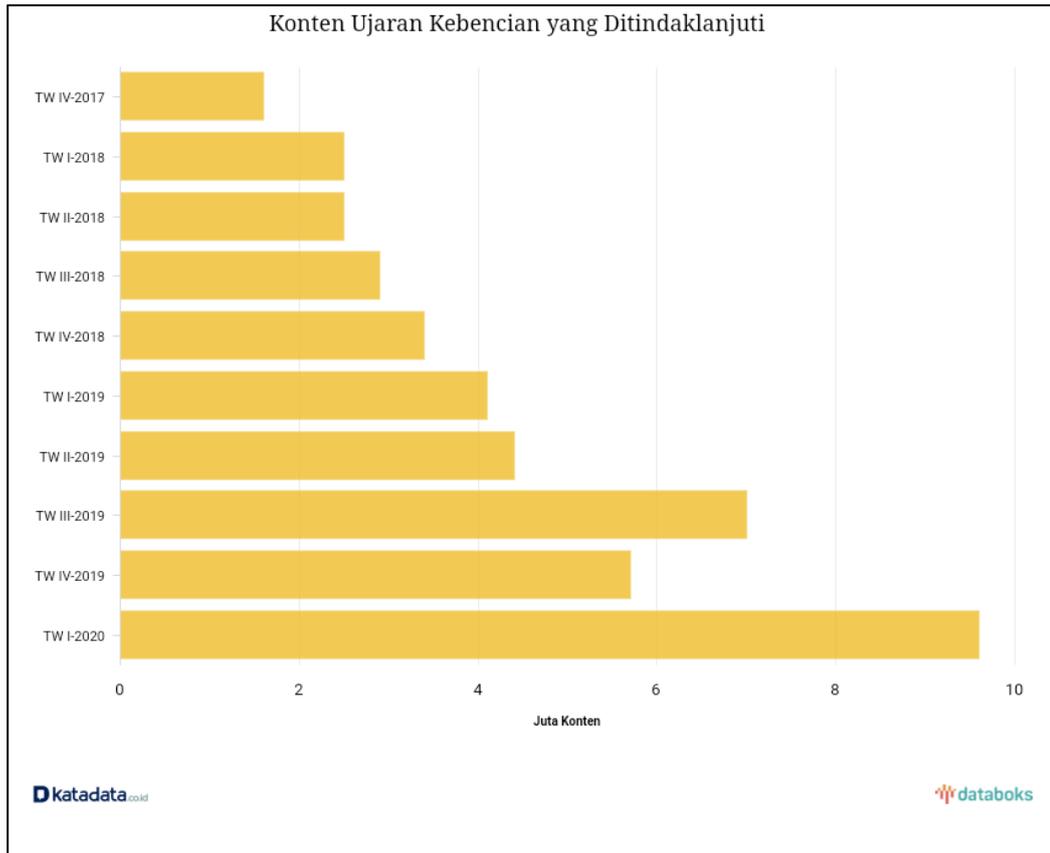
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak pandemi covid-19 melanda di Indonesia, telah terjadi perubahan sosial secara sporadis. Kebijakan *sosial distancing* mengharuskan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas mulai dari bekerja hingga sekolah secara daring di rumah. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengguna internet yang berdasarkan survei Kominfo menunjukkan peningkatan hingga kisaran 40%. Berdasarkan data yang diungkapkan *Data Reportal*, pengguna internet di Indonesia pada Januari 2021 mencapai sebanyak 202,6 juta jiwa, dengan 160 juta jumlah pengguna media sosial aktif.

Sejak awal adanya media sosial memang telah menimbulkan permasalahan berupa peleburan antara ruang privat dan ruang publik (Anwar:2017). William M dan Pearson (2016) mengungkapkan bahwa masalah lain yang berdampak negatif juga bermunculan seperti penyebaran *hoax*, *cyber-bullying*, ujaran kebencian, hingga perilaku rasisme. Pengguna media sosial dapat berkomentar dengan bebas tanpa rasa khawatir sebab dapat dengan mudah memalsukan identitas dan melakukan kejahatan. Berbagai permasalahan inilah yang terjadi berkaitan dengan peningkatan pengguna media sosial di Indonesia. Bahkan pada akhir Februari 2021, berdasarkan laporan *Digital Civillity Index* yang dirilis oleh Microsoft, Indonesia ditetapkan sebagai negara dengan tingkat kesopanan pengguna internet terendah di Asia Tenggara. Bagaimana mungkin hal ini terjadi, sedangkan di sisi lain berdasarkan survei 2019 *Ease of Settling In Index* yang dirilis oleh *InterNations*, Indonesia berhasil menempati salah satu posisi 10 besar negara paling ramah di dunia.

Kondisi tersebut tentunya membuat kita bertanya-tanya, apakah selama ini keramahan bangsa Indonesia hanyalah semu, ataukah mungkin perubahan sikap terjadi secara besar-besaran dalam kurun waktu singkat selama pandemi. Berikut data ujaran kebencian yang tercatat dalam kurun waktu 2017-2020 melalui media social.



**Gambar 1. 1 Data Konten Ujaran Kebencian 2017-2020**

**Sumber: Katadata.com**

Data di atas menunjukkan jumlah konten ujaran kebencian terus meningkat setiap tahunnya. Hingga triwulan 1-2020, jumlah konten ujaran kebencian di platform media sosial mencapai titik tertinggi berjumlah 9,6 juta konten. Konten tersebut didefinisikan sebagai ujaran kekerasan, tak manusiawi, inferioritas, pengucilan, termasuk SARA, gender, dan disabilitas.

Penggunaan media sosial akan berdampak pula pada kehidupan sehari-hari, khususnya pada remaja yang memang sedang dalam masa transisi karena belum memperoleh status dewasa tetapi sudah bukan anak-anak lagi. Apalagi di tengah keadaan bangsa Indonesia yang memang memiliki kondisi sosiokultural yang begitu kompleks dan beragam. Meskipun pluralitas dan heterogenitas yang menjadi cerminan bangsa Indonesia telah diikat dalam satu prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, tetap saja pada kenyataannya kemajemukan tersebut sangat rawan membawa konflik dan berbagai permasalahan yang dapat mengakibatkan

Shin shin Nafi'ah, 2021

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perpecahan. Susanto (2016) menyatakan bahwa konflik yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan krisis moral dan tidak diamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila. Hilangnya kepercayaan sebagai wujud modal sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan awal munculnya berbagai permasalahan yang terjadi seperti rasisme dan ujaran kebencian. Jika sudah terjadi, berapapun kekayaan budaya dan sumber daya alam yang dimiliki tak ada lagi gunanya tanpa diiringi dengan modal sosial. Menurut pendapat (Syahra: 2003) diperlukan adanya kerjasama dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pentingnya modal sosial bagi suatu komunitas telah banyak diteliti oleh para ahli. Ostrom ( dalam Field:2010) melakukan kajian mengenai modal sosial dengan melakukan percobaan pada analisis program pembangunan di negara berkembang melalui konsep modal sosial. Pada hasil penelitian tersebut disampaikan bahwa pembangunan di suatu komunitas akan menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih baik apabila memanfaatkan adanya modal sosial. Putnam dan Fukuyama menyampaikan bahwa modal sosial bukan hanya terletak pada masing-masing individu saja, melainkan juga pada kelompok, komunitas, maupun pada tingkat yang lebih besar lainnya. Lang & Hornburg (1998) berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (*stocks of sosial trust*), norma-norma, dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurotul Aeni, dkk. (2016) menunjukkan bahwa pendayagunaan modal sosial dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran secara integral dapat memperkuat karakter. Dalam hal ini, modal sosial didefinisikan sebagai sumber daya dan jaringan sosial yang tertanam dalam hubungan antar-aktor meskipun mereka dibangun dalam konteks yang berbeda. Meskipun demikian, modal sosial memiliki efek negative yang dapat diabaikan melalui pertimbangan pengecualian. Oleh sebab itu deskripsi tentang modal sosial, seperti kepercayaan, norma dan hubungan timbal-balik, perlu dikembangkan sebagai sebuah proses yang terus-menerus, agar dapat ditanamkan sejak dini pada anak maupun remaja secara

Shin shin Nafi'ah, 2021

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

positif. Salah satu proses yang cukup strategis adalah melalui pendidikan. Inanna (2018) menyampaikan bahwa disadari atau tidak, pendidikan merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian. Pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan peserta didik dibangun dalam memanfaatkan modal sosial.

Dalam rangka mewujudkan dan merealisasikan pendidikan untuk menumbuhkan modal sosial ini, maka perlu ada program pembelajaran yang menjalankan nilai-nilai dalam modal sosial. Pada dasarnya pendidikan nilai merupakan salah satu komponen utama pendidikan kewarganegaraan. Daniel Dakhidae (2001) menjelaskan bahwa salah satu peran pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan panduan penanaman nilai-nilai ideologis yang dianggap tinggi oleh suatu bangsa bagi generasi penerusnya (dalam Halili: 2003). Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi lokomotif bagi perubahan moral masyarakat Indonesia (Suharno:2007). Pendidikan kewarganegaraan dapat mengambil peran dalam rangka konstruksi, rekonstruksi, maupun resolusi persoalan-persoalan yang muncul di berbagai sektor kehidupan Bangsa Indonesia, melalui pembelajaran pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kewarganegaraan. Oleh sebab itu maka pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu pembelajaran yang efektif dalam rangka menanamkan dan mengembangkan modal sosial pada siswa.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis sejatinya ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimanakah seharusnya pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan modal sosial pada siswa dan apakah pendidikan yang saat ini dilaksanakan di Indonesia sudah betul-betul memperhatikan pentingnya modal sosial, serta apa sebenarnya kendala dalam menanamkan modal sosial tersebut. Atas dasar itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan modal social siswa (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)”**.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang yang yang saat ini menerapkan pembelajaran daring.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN Conggeang ini

Shin shin Nafi'ah, 2021

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasari pada kekaguman penulis terhadap perubahan-perubahan yang dilakukan sekolah dalam rangka memperbaiki sikap dan karakter siswa sehingga sekolah yang dulunya dipandang sebelah mata kini terus melakukan berbagai perubahan. Secara khusus, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memanfaatkan virtual travelling sebagai salah satu metode pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk berwisata secara virtual untuk dapat mengenal berbagai keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia meskipun dalam kondisi di rumah saja secara daring. Tentunya dengan demikian besar harapan pula akan memperluas jejaring siswa, tumbuh sikap siswa dalam menghargai norma-norma, dan saling percaya, yang mana itu semua merupakan indikator dari modal sosial.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi modal sosial siswa SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam mengembangkan modal sosial siswa SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang?
3. Kendala-kendala apa saja dan apa upaya yang dilakukan dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan modal sosial siswa SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan fokus pembahasan yang penulis ungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan modal sosial pada siswa.

### **2. Tujuan Khusus**

Selanjutnya secara lebih khusus, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk:

Shin shin Nafi'ah, 2021

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengetahui kondisi modal sosial siswa SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang.
- b. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam mengembangkan modal sosial siswa SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan modal sosial siswa SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang.
- d. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan modal sosial siswa SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun khalayak. Adapun beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Dari segi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan disiplin ilmu kewarganegaraan (*civics*) serta bagaimana peran penting dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan modal sosial pada siswa. Selain itu dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **2. Dari segi Kebijakan**

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi saran atau solusi bagi setiap kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dengan menumbuhkan modal sosial pada siswa. Dari segi kebijakan, hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Shin shin Nafi'ah, 2021

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Dari segi Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penulis antara lain:

- a. Bagi Pemerintah, untuk memberikan informasi mengenai pentingnya penerapan pembelajaran yang dapat menumbuhkan modal sosial, khususnya dalam pembelajaran PPKn agar peserta didik dapat mengaplikasikan pendidikan berkarakter yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Sekolah, untuk menjadikan siswa sebagai generasi muda Indonesia yang dapat memahami dan memanfaatkan modal sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi generasi yang berjejaring luas, saling percaya dan saling menghargai, memahami dan menjunjung norma sesuai dengan karakter yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia
- c. Bagi Mahasiswa/Mahasiswi departemen Pendidikan Kewarganegaraan, untuk dapat dijadikan salah satu referensi dalam memahami bagaimana pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan seharusnya dapat menumbuhkan modal sosial pada siswa.
- d. Masyarakat untuk memberikan informasi dan wawasan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan modal sosial sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat agar kelak generasi bangsa Indonesia memiliki karakter sesuai nilai dan norma yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang saat ini terjadi sehingga dapat berjalan lebih baik.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

### 1. BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi lima bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

## **2. BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini dibahas kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji dan posisi masalah-masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berisi tinjauan umum mengenai pembelajaran, hakikat Pendidikan kewarganegaraan, dan modal sosial, serta penelitian terdahulu yang sejenis.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini dijabarkan komponen-komponen sebagai metode penelitian seperti desain atau pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

## **4. BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan modal sosial peserta didik di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang dengan teori-teori yang ada serta data yang mendukung. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

## **5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi, dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dari hasil penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan modal sosial berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian tersebut.